

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBANGUN DAN MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Nuraida Rezeki Fadhillah, Desy Safitri, Sujarwo

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Jakarta

E-mail: nuraidarezekifadhillah_1407621016@mhs.unj.ac.id; desysafitri@unj.ac.id;
sujarwo-fis@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran IPS dalam membangun serta membentuk karakter siswa yang baik dan teladan di masa perkembangan zaman dengan segala kemajuan teknologi dan informasi yang kian modern dan semakin cepat, yang mana dari adanya perkembangan ternyata juga membawa dampak yang negatif pada karakter siswa yang tidak memiliki batasan dan kendali akan penggunaan teknologi dan pemakaian informasi. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka dengan menganalisis berbagai temuan yang didapat atau diperoleh dari penelitian terkait berbagai hal mengenai pembelajaran IPS dalam membangun dan membentuk karakter siswa yang baik. Hasil penelitian dengan kepustakaan yang diperoleh memberikan pemahaman mengenai penerapan pembelajaran IPS terhadap karakter siswa yang kemudian dari penelitian ini pula dapat berfungsi sebagai sumber literatur mengenai implementasi pembelajaran IPS dalam membangun dan membentuk karakter siswa yang baik.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Pengetahuan, Karakter, Siswa

Abstract

This study discusses the learning of social studies in building and shaping the character of good and exemplary students in the times of the development of the times with all the advances in technology and information that is increasingly modern and faster, which from the development it also has a negative impact on the character of students who do not have limits and control of the use of technology and the use of information. The approach method used in this research is qualitative with the type of literature study research by analyzing the various findings obtained or obtained from research related to various matters regarding social studies learning in building and shaping good student character. The results of research with the literature obtained provide an understanding of the application of social studies learning to the character of students which then from this study can also serve as a source of literature on the implementation of social studies learning in building and shaping good student character.

Keyword: Social Studies Learning, Knowledge, Character, Student

PENDAHULUAN

Di zaman seperti saat ini dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi membuat masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber dengan memanfaatkan teknologi sebagai perangkat. Adanya perkembangan tersebut pada akhirnya membawa dampak positif maupun negatif, contoh perkembangan zaman yang membawa dampak negatif yakni seperti pada bidang pendidikan yang dirasakan dalam kehidupan sekolah dengan lunturnya nilai-nilai karakter yang ada pada diri siswa. Seperti yang diketahui, di masa kini banyak sekali ditemukan siswa yang memiliki perilaku menyimpang, beberapa contoh perilakunya seperti mudah marah, maraknya perkelahian atau tawuran antar pelajar, lunturnya etika budi pekerti, pelanggaran HAM, dan perilaku menyimpang lain. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia yang dikenal dengan kesantunan, keramahan, budi pekerti dan akhlak yang baik. Melihat kenyataan yang terjadi pada siswa saat ini, terlihat jelas hal telah terjadi kerusakan jati diri maupun karakter pada bangsa Indonesia yang sudah tertanam dan mengakar kuat sejak zaman dahulu. Jika karakter buruk tersebut terus-menerus diabaikan dan tidak ditindak dengan serius dengan berbagai upaya dan penanganan, maka bangsa Indonesia dapat kehilangan jati diri dan karakter bangsa yang baik, beretika, dan beradab. Pergeseran nilai dan moral ini perlu dicermati karena menjadi akar penyebab dari perubahan karakter bangsa (Marhayani, D. A. 2018:67).

Yaumi, M. (2016) Menjelaskan dalam bukunya bahwa karakter merupakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Baik ataupun buruk karakter siswa dapat tergambar dari moralitas yang dimiliki oleh diri siswa itu sendiri. Pentingnya pembentukan pendidikan karakter yang ada dalam diri siswa juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 (dalam Marhayani, D. A. 2018:67) yang menjelaskan bahwa pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, adanya pendidikan yang dijalani dapat menentukan dan menuntun arah hidup dan menjadi bagian dari kebutuhan manusia bagi kebanyakan orang. Proses pendidikan merupakan salah satu sektor yang berperan dalam mengatasi krisis multidimensional, terutama melalui Pembelajaran IPS. Pendidikan karakter saat ini kembali digaungkan pemerintah dengan meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, berbudaya dan memiliki karakter yang baik. Sejak dahulu Indonesia Merdeka, pendidikan karakter sendiri sudah digagas oleh para pemikir dan pendiri bangsa, seperti Ir. Soekarno melalui gagasannya mengenai pembentukan karakter bangsa (*Nation and Character Building*), tentang Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, serta relevansi, tantangan dan perkembangan bagi pendidikan karakter di Indonesia. Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, peletak dasar kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang telah merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagianbagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya (Ki Hajar Dewantara, 1977:14)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering pula disingkat IPS merupakan salah satu bidang studi yang menjadi mata pelajaran di sekolah. IPS sendiri memiliki peranan yang penting dalam membentuk siswa yang baik, dimana IPS dapat menjadi dasar ataupun fondasi dalam pemahaman maupun pengetahuan mengenai kehidupan sosial yang baik di berbagai lingkungan masyarakat, selain itu mata pelajaran IPS juga dikatakan dapat membangun kepedulian akan lingkungan sosial. Melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan keunggulan, etika yang baik, dan karakter pekerja keras serta rasa keagamaan yang kuat. Dengan demikian siswa dapat mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mereka tidak hanya sekedar tahu atau kenal apa itu pelajaran IPS, tetapi juga perlu mengetahui dan memahami serta bisa menggunakan dan mempraktekkan ilmu tersebut untuk kepentingan dirinya, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan pembelajaran IPS diharapkan akan membentuk masyarakat Indonesia yang seimbang antara pengetahuan (kemampuan logika) dan karakter (hati nurani) sehingga tercipta generasi cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan emosional yang religius.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan IPS

National Council for Social Studies (NSCC) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut : *“Social studies as “the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence”. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic, study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, law, philosophy, religion and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences.* (D., 1922; NCSS, 2009)”

Menurut Pusat Kurikulum (2006:5) menyatakan bahwa IPS sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu, antara lain sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan berdasar interdisipliner dari cabang-cabang ilmu Sosial sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Urip Saripudin (1989: 38) bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu unsur kurikulum pendidikan yang secara formal dan material menjabarkan esensi tujuan pendidikan nasional. Untuk itu,

merupakan suatu keharusan bagi bidang studi untuk menjabarkan tujuan tersebut dalam wawasan dan perspektif keilmuan sosial.

Khusus untuk mata pelajaran IPS sebagaimana yang disyaratkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, guru kelas SD harus (1) menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS; (2) mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS; (3) memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global; dan (4) memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global. Pembelajaran IPS menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, dalam pembelajarannya peserta didik memperoleh pemahaman terhadap konsep dan mengembangkannya serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan dalam penguasaan konsep, sehingga menjadikan peserta didik mandiri, kreatif, dan kritis.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Fraenkel (1980:8-11) yaitu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan itu sendiri diartikan sebagai pemahaman terhadap sejumlah informasi. Ketrampilan diartikan sebagai pengembangan kemampuan tertentu untuk dipergunakan dalam pengetahuan yang diperolehnya. Sikap diartikan sebagai kemahiran, dalam mengembangkan keyakinan-keyakinan, pandangan, ketertarikan dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai sebagai kemahiran memegang sejumlah komitmen mendalam, mendukung yang dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

2. Landasan Pendidikan IPS

Sebagai salah satu disiplin ilmu, IPS memiliki landasan yang nantinya diharapkan mampu memberikan hasil pemikiran yang mendasar terkait tatanan, serta pemahaman yang mendalam tentang IPS sebagai disiplin ilmu. Berikut merupakan landasan pendidikan IPS (Sapriya, 2014: 15):

- Landasan Filosofis

Terkait dengan memberikan ide yang akan dimanfaatkan untuk mengambil objek apa yang nanti akan menjadi bahasan inti dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, termasuk cara mengembangkan sampai dengan penentuan pengetahuan yang baik serta benar dan terpercaya.

- Landasan Ideologis

Menurut O'Neil dalam Sapriya (2014:16) ideologi yang merupakan landasan dalam memberikan pemikiran yang mengandung ideologi pada Pendidikan IPS serta tidak hanya di atasi oleh filsafat umum.

- Landasan Sosiologis

Dalam landasan sosiologis, sudah memperoleh dasar sosiologis kepada pranata serta institusi pendidikan di dalam suatu proses perubahan sosial yang bersifat membangun (Dewey, 1964; Kuhn, 2001) dalam Sapriya (2014:16).

- Landasan Antropologis

Landasan ini berkaitan dengan sistem yang telah ada atau mendasar dalam menentukan kepentingan, kebutuhan maupun pendapat serta arah masa depan melalui proses interaksi.

- Landasan Kemanusiaan

Landasan kemanusiaan berkaitan dengan karakter setiap individu, karena pada kenyataannya, individu adalah tujuan dari proses pembelajaran

- Landasan Politis

Dalam landasan ini, keterlibatan dari pemerintah sangatlah tinggi, karena proses pendidikan tidak mungkin akan bisa terpisah dari keterlibatan pihak Pemerintah (Foster, 1985;Feire, 2002) dalam Sapriya (2014: 17).

- Landasan Psikologis

Merupakan hasil pemikiran yang mendasar dalam menerapkan langkah-langkah Pendidikan IPS untuk membentuk tatanan dari disiplin ilmu pengetahuan.

- Landasan dan Sumber Pembelajaran IPS

Berkaitan dengan etika, nilai maupun moral yang telah melekat serta menjadi landasan dari Pembelajaran IPS itu sendiri, terutama yang berasal dari lingkup pendidikan di Indonesia sendiri.

3. Model dan Sumber Pembelajaran IPS

Berikut merupakan model pembelajaran yang sesuai diterapkan di dalam proses pembelajaran IPS:

- a. Model pembelajaran Inkuiri
- b. Model Pembelajaran *Thinking Skill* (keterampilan berpikir)
- c. Model Pembelajaran *Problem Solving* (pemecahan masalah)
- d. Model Pembelajaran *Decision Making* (Pengambilan keputusan)

Sementara itu, sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari ilmu-ilmu sosial, diantaranya:

- a. Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sosiologi mempelajari hubungan dalam kehidupan masyarakat serta melihat perubahan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Huriyah rahmah (2014: 207) konsep dalam Sosiologi meliputi: interaksi social, status sosial, terkait Suku, Ras, konflik social , serta konsep-konsep lain yang terkait dengan bidang Sosiologi.

- b. Ekonomi

Ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan makhluk hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Pemenuhan kebutuhan merupakan hal yang melekat pada diri setiap manusia. Pemenuhan kebutuhan baik sandang, papan dan pangan. Pemenuhan kebutuhan dalam Ilmu Ekonomi mencakup proses produksi, distribusi dan konsumsi. Suatu barang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui proses distribusi. Ilmu ekonomi juga berkaitan dengan permintaan dan penawaran, pasar, kelangkaan ekonomi, keuntungan, kerugian, harga, dan masih banyak lagi yang lainnya.

c. Sejarah

Sejarah mempelajari kehidupan masyarakat pada masa lalu dengan melihat peristiwa atau kejadian yang telah berlangsung pada masa lalu, terutama yang bersifat bersejarah dan mempunyai nilai pengetahuan yang tinggi, serta berkaitan dengan kehidupan masyarakat selanjutnya. Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan tidak akan bisa terjadi lagi di masa depan. Sumber-sumber dalam sejarah dapat berasal dari bukti-bukti sejarah maupun dari saksi-saksi sejarah yang terlibat dalam peristiwa masa lampau. Konsep dalam ilmu Sejarah berkaitan dengan waktu, budaya, perang, perjanjian, masyarakat serta konsep-konsep lain yang masih berkaitan dengan ilmu sejarah.

d. Geografi

Geografi berkaitan dengan gejala-gejala yang ada di permukaan bumi, dari seluruh permukaan bumi yang dipelajari dalam ilmu geografi. Termasuk daratan, laut, udara maupun luar angkasa. Objek kajian ilmu Geografi sangat luas, karena bukan hanya mencakup gejala-gejala yang berkaitan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk bagaimana manusia memengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan alam, serta bagaimana manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan alamnya. Geografi meliputi geografi fisik dan geografi sosial. Konsep dalam ilmu geografi meliputi tanah, air, laut, wilayah, peta, penduduk, atmosfer, sungai, hutan, serta konsep-konsep lain yang berkaitan dengan konsep ilmu Geografi.

e. Antropologi

Antropologi mempelajari manusia beserta kebudayaannya. Antropologi meliputi Antropologi fisik dan antropologi budaya. Dalam ilmu antropologi mempelajari perilaku manusia yang terjadi dalam kehidupan, dimana perilaku manusia yang berkaitan lingkungannya dapat menimbulkan suatu budaya atau kebudayaan. Konsep-konsep dalam ilmu antropologi meliputi, adat istiadat, budaya, kebiasaan, tradisi, tempat tinggal serta konsep-konsep lainnya yang berkaitan dengan ilmu Antropologi.

4. Makna Karakter

Karakter Menurut Suyanto dalam Muslich (2011: 70) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut Scerenko dalam Samani (2013: 42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Menurut Gardon dalam Sulistyowati (2011: 20) mendefinisikan karakter manusia sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan-kebiasaan seorang individu.

Sedangkan Helen Keller dalam Soedarsono (2009: 74) *character cannot be developed in case and strengthened, vision, cleared, ambition inspire, and success achieved* (membangun

karakter tidak bisa dilakukan dengan mudah dan santai, hanya bisa dilakukan melalui pengalaman menghadapi percobaan dan pengorbanan. Dengan membangun karakter, dapat dihasilkan jiwa yang kuat, visi yang jauh kedepan dan jernih, mendapat inspirasi sukses sejati bisa diraih.

Thomas Lickona (2013:82-100) karakter adalah objektivitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Karakter perlu ditumbuhkembangkan bagi siswa, karakter erat kaitannya dengan kebiasaan, sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan dapat melaksanakan hal baik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau kajian pustaka. Metode penelitian kajian pustaka, atau disebut juga dengan metode studi literatur, adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian untuk memperoleh data penelitian. Kajian kepustakaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dari jurnal-jurnal, buku, dan lain-lain yang diterbitkan secara nasional yang berkaitan dengan judul yang diangkat pada penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian kajian literatur ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mencari, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun informasi dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal, artikel, buku, dan lainnya. Analisis data dalam penelitian kajian literatur ini melibatkan evaluasi dan interpretasi informasi yang ditemukan dari berbagai sumber literatur.

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS

Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS diarahkan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Pembentukan karakter dalam pembelajaran tersebut dilakukan dengan menumbuhkan, membentuk, maupun mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi seseorang yang memiliki sikap ataupun perilaku yang bijaksana, santun, maupun bertanggung jawab. Pemahaman nilai-nilai dan prinsip-prinsip sosial dalam Pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan keadilan. Melalui pemahaman ini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Marhayani, 2018).

Kesadaran berupa keberagaman dan toleransi dalam Pembelajaran IPS juga mencakup pengajaran mengenai keragaman budaya, agama, dan etnis. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran, penghargaan, penerimaan, serta toleransi dalam setiap perbedaan. Mereka belajar untuk menghormati dan menghargai keragaman sebagai suatu kekayaan dalam masyarakat (Afandi, 2011).

Kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam Pembelajaran IPS dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami berbagai fenomena sosial, ekonomi, dan geografis. Dengan melibatkan siswa dalam analisis, evaluasi, dan sintesis informasi, pembelajaran IPS membantu membangun kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan melihat situasi secara objektif (Harsanti, 2016).

Keterampilan berkomunikasi serta kerjasama dalam Pembelajaran IPS dapat dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi, melakukan presentasi, maupun pembelajaran secara berkelompok yang dapat membantu siswa untuk mendorong berkomunikasi serta bekerja sama dalam pemecahan masalah (*problem solving*) yang sedang dipelajari. Dalam proses ini, siswa dapat belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghormati pendapat orang lain, dan menghargai kontribusi setiap individu (Tripusa dkk, 2019).

Pemahaman mengenai hak maupun kewajiban sebagai masyarakat yang berwarga negara di Pembelajaran IPS juga berfokus pada pemahaman siswa mengenai hak maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. Siswa dapat belajar mengenai sistem pemerintahan, HAM, demokrasi, tanggung jawab, maupun pengajaran mengenai kewarganegaraan lain untuk membangun masyarakat yang adil dan demokratis. Pemahaman ini dapat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Apriyanti dkk, 2022).

B. Implementasi Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam membantu perkembangan siswa menuju arah yang lebih baik. Permasalahan yang biasa timbul pada siswa mengenai karakter sudah seharusnya menjadi perhatian yang dianggap serius oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia (Zain, F. S. 2021). Karakter siswa seharusnya dibina agar sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa, serta dapat menghasilkan suatu totalitas dalam pembelajaran yang mencerminkan dalam pencapaian komprehensif dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada pembelajaran IPS memberikan siswa sejumlah pengetahuan dan nilai-nilai yang melekat dalam berbagai ilmu-ilmu sosial, hal ini bertujuan untuk membangun karakter siswa guna mempersiapkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna di masa depan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk membentuk siswa dengan kepribadian dan karakter yang menjadi warga negara yang baik dan berguna. Pendidikan IPS sebenarnya memiliki erat kaitan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari rumusan dan tujuannya, bahwa pendidikan karakter tau pendidikan nilai juga bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang baik (Sardiman, S. 2010:152).

Pembelajaran IPS memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPS mempunyai kesamaan dengan pendidikan karakter, yaitu bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga

negara yang baik, peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan hidup saat ini, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Akan tetapi, pembelajaran IPS dianggap masyarakat sebagai mata pelajaran yang tidak penting. Hal tersebut mengakibatkan pandangan siswa terhadap mata pelajaran IPS ini kurang begitu tertarik. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran IPS tidak optimal yang berimbas kepada tujuan pembelajaran IPS sebagai bagian dari proses pembentukan karakter tidak dapat tercapai dengan baik (Sardiman, S. 2010:158).

Metode dan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter Pembelajaran IPS dapat berupa pengimplementasian metode dan strategi yang mendukung pembentukan karakter siswa. Misalnya, penggunaan studi kasus dan permainan peran dalam mengeksplorasi masalah sosial, diskusi kelompok untuk memperluas pemahaman tentang keberagaman, dan proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa. Peran guru tidak semata hanya cukup sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru dan lingkungan pembelajaran dalam membentuk karakter dapat menjadi contoh teladan, membimbing siswa dalam refleksi diri, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi situasi pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang inklusif, aman, dan mendukung juga berperan dalam membentuk karakter siswa (Sardiman, 2010).

C. Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah agar individu senantiasa memperbaiki diri dan meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Makna pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari setiap katanya secara terpisah. Pendidikan adalah proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan manusia yang diwariskan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Sedangkan, karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian yang membentuk keyakinan dan kebiasaan individu dalam kehidupan sehari-hari. Tidak berbeda dengan definisi apapun, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang dan menjadikannya berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, dan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS melibatkan pemahaman dan analisis terhadap berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter siswa.

Pembelajaran IPS mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter mempunyai arah dan tujuan yang sama dengan tujuan

pembelajaran IPS, keduanya sama-sama bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan berpedoman pada agama, tradisi dan nilai-nilai sesuai budaya Indonesia. Oleh karena itu, perlu dikembangkan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kehidupan siswa yakni nilai keimanan dan ketaqwaan, nasionalisme, patriotisme, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan kemandirian. Pendidikan karakter juga menginternalisasikan nilai-nilai seperti percaya diri, tanggung jawab, dan etika. Mengembangkan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal dan non formal sangatlah penting. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan lingkungan yang mendukung untuk mengedepankan nilai-nilai yang baik.

Pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Melalui materi IPS, siswa akan belajar tentang beragam masyarakat, budaya, dan tradisi yang ada di Indonesia maupun di dunia. Hal ini akan mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, dan mengembangkan sikap toleransi terhadap sesama. Penelitian oleh Rosyad dan Zuchdi (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang memperkenalkan siswa dengan keragaman budaya dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap keberagaman.

Pembelajaran IPS juga mengenalkan siswa pada nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa akan belajar mengenai sistem pemerintahan, proses politik, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam proses ini, mereka akan memahami mengenai pentingnya demokrasi, menghormati hak asasi manusia, dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial. Menurut penelitian oleh Abdi (2020), pembelajaran IPS yang berorientasi pada nilai-nilai demokrasi dapat membantu siswa mengembangkan sikap demokratis, seperti menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan empati, dan membangun kerjasama.

Selanjutnya, pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa memahami isu-isu global yang relevan. Melalui studi kasus dan analisis peristiwa-peristiwa dunia, siswa akan terhubung dengan isu-isu seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, dan ketimpangan sosial. Hal ini akan mengembangkan kesadaran mereka tentang tantangan yang dihadapi dunia saat ini dan mengajarkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah global. Penelitian oleh Abdi (2020). menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang melibatkan siswa dalam analisis isu-isu global dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang interkoneksi antara masalah sosial dan lingkungan.

Selain itu, pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan belajar tentang komunikasi efektif, negosiasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang baik. Hal ini akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan menghadapi konflik secara konstruktif. Penelitian oleh Harsanti (2016). menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka,

seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan menghormati pendapat orang lain.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pemahaman tentang keragaman sosial dan budaya, nilai-nilai demokrasi, isu-isu global, dan keterampilan sosial, siswa dapat mengembangkan sikap yang inklusif, demokratis, peduli terhadap masalah global, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu diperkuat dalam kurikulum untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas.

D. Tantangan dan Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa

Tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS untuk pembentukan karakter siswa dalam proses pembentukan karakter siswa dihadapkan pada beberapa tantangan yang berbeda, antara lain:

1. Fokus pengetahuan praktis: Kesulitan ditemui ketika pembelajaran IPS hanya berfokus pada pembelajaran konsep dan fakta tanpa memperhatikan perkembangan karakter siswa dengan cukup.
2. Keterbatasan waktu dan kurikulum: Sulit untuk mengatasi dimensi kepribadian dalam kegiatan pembelajaran yang dibatasi oleh waktu dan padatnya isi kurikulum. Pembelajaran IPS memerlukan penemuan cara yang efektif untuk memasukkan pengembangan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS untuk pembentukan karakter siswa, antara lain:

1. Mengembangkan program kurikulum IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam mengembangkan program IPS tidak hanya fokus pada aspek ilmu pengetahuan saja namun juga memperhatikan pengembangan karakter siswa. Kurikulum dapat dirancang dengan muatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan dan pembelajaran siswa, mendorong refleksi dan penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru/pendidik. Menyadari pentingnya peran guru dan pendidik dalam mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran IPS dan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru dan pendidik IPS untuk dapat mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Dalam pelatihan ini dapat diberikan pemahaman mengenai berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa.
3. Berkoordinasi dengan orang tua dan komunitas dalam pengembangan pembentukan karakter siswa. Sekolah dapat berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran IPS dalam pengembangan karakter siswa melalui pertemuan orang tua-guru, diskusi kelompok, atau kegiatan di luar kelas dengan partisipasi komunitas.

Koordinasi dan kolaborasi melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra dalam memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah.

KESIMPULAN

Di masa kini dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat membawa dampak positif maupun negatif, salah satu dampak yang dapat dilihat dari dampak negatifnya yakni lunturnya nilai-nilai karakter baik dan terpuji yang ada pada siswa. Seperti yang diketahui, banyak ditemukan siswa yang memiliki perilaku menyimpang dan bertentangan dengan nilai karakter terpuji bangsa Indonesia. Dari adanya nilai karakter yang tidak terpuji tersebut maka diperlukan proses pendidikan yang sangat berperan penting dalam mengatasi krisis karakter baik pada siswa, terutama melalui pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di sekolah. Melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan keunggulan moral dan karakter yang baik serta berwawasan keagamaan yang kuat.

Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan lain-lain, yang mana dalam hal ini dapat melibatkan pengajaran dalam setiap materi yang ada. Kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam pembelajaran IPS dapat dikembangkan melalui pemahaman berbagai fenomena sosial, ekonomi, geografi, dan lain-lain. Pada pembelajaran IPS dapat ditanamkan beberapa pengetahuan dan nilai-nilai yang ada pada beberapa ilmu-ilmu sosial, hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi masyarakat yang baik dan bermanfaat. Maka dalam penerapannya diperlukan pula peranan guru, lingkungan pembelajaran, serta fasilitas penunjang yang baik agar pembentukan karakter siswa yang baik dapat berjalan. Dalam perjalanannya terdapat pula beberapa tantangan yang dalam hal tersebut telah dilakukan juga upaya-upaya dalam menangani tantangan tersebut, sehingga pelaksanaan maupun implementasi pembentukan karakter yang baik diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang teladan sesuai dengan karakter baik bangsa yang sudah ada sejak dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, & Oktaviani Adhi Suciptaningsih. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 75–82. doi: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.760>.
- Muzakir, M., Made, S. I., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam membangun karakter dan kewirausahaan siswa untuk Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *TIRAI EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 176-184. doi: <https://doi.org/10.37824/tirai.v6i1.2023.493>.
- Riadi, F. S., Maharani, D., Nimaisa, G. S., Nafisah, S., & Istianti, T. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KNOWLEDGE,

ATTITUDE, SKILL DAN VALUES DI SD LABSCHOOL. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 45-55. doi: <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9689>.

Kuntari, S. (2019). Relevansi Pendidikan Ips Dalam Arus Globalisasi. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 25-34. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7389>.

Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 157-166. doi: <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i2.1354>.

Amin, M. (2021). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa. *OSF Preprints*. June, 7. Retrieved from: <https://osf.io/8x79f/download>

Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 11-20.

Setiawan, D. (2013). Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2). doi: <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1115>.

Suyanti, S. (2017, October). PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (pp. 549-552).

Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.